

## Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Financial Knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi

Nelli Novyarni <sup>1\*</sup>, Destria Ayu Atikah <sup>2</sup>, Reni Harni <sup>3</sup>, Krisnando <sup>4</sup>

<sup>1\*,2,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Sali Al-Aitaam, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

**Abstrak.** *Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu yang penting dilakukan untuk semua kalangan, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa selalu identik dengan sikap up-to-date untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Hal ini perlu diterapkan agar tidak terjadi kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dengan menerapkan pengetahuan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial self-efficacy dan Financial Knowledge terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S-1 Akuntansi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan Skala likert. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Forms. Metode analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian dari data yang diolah menggunakan perbitungan statistik SPSS Versi 26, ditemukan bahwa financial self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Financial Knowledge berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dan secara simultan menyatakan bahwa financial self-efficacy dan Financial Knowledge berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dinyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa S1 Akuntansi dalam pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder sangatlah penting.*

**Kata kunci:** *Financial Self Efficacy; Financial Knowledge; Pengelolaan Keuangan Pribadi.*

**Abstract.** *Personal financial management is something that is important for all groups, one of which is students. Students are always identified with an up-to-date attitude to meet primary and secondary needs. This needs to be implemented to avoid failure in managing personal finances by applying Financial Knowledge. This research aims to determine the influence of financial self-efficacy and Financial Knowledge on the personal financial management of Bachelor of Accounting students. This research uses descriptive research in the form of qualitative data which is quantified using a Likert scale. The data used in this research is primary data and secondary data. The data collection technique used was through distributing questionnaires in the form of Google Forms. The data analysis method used is classical assumption testing, multiple linear regression analysis testing and hypothesis testing. The research results from data processed using SPSS Version 26 statistical calculations, found that financial self-efficacy has a significant effect on personal financial management with a significance value of  $0.040 < 0.05$ . Financial Knowledge has a significant effect on personal financial management with a significance value of  $0.007 < 0.05$  and simultaneously states that financial self-efficacy and Financial Knowledge simultaneously have an effect on personal financial management. Based on the research findings, it can be stated that personal financial management for Bachelor of Accounting students in fulfilling primary and secondary needs is very important.*

**Keywords:** *Financial Self Efficacy; Financial Knowledge; Personal Financial Management.*

\* Corresponding Author. Email: [sweetynovyarni@gmail.com](mailto:sweetynovyarni@gmail.com) <sup>1\*</sup>.

## Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 membawa dunia pada perkembangan teknologi yang terjadi juga berperan aktif terhadap proses bisnis melalui kemudahan dalam melakukan transaksi. Transaksi dapat diakses melalui teknologi tanpa adanya hambatan ruang dan waktu. Masyarakat tumbuh di tengah-tengah budaya hidup konsumtif (Rindi dan Adiputra, 2022). Perilaku konsumtif merupakan tindakan yang irasional di mana perilaku masyarakat dalam membeli barang tanpa melakukan pertimbangan serta lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhan (Asisi dan Purwanto, 2020). Sifat perilaku konsumtif ini terjadi karena saat ini banyak kegiatan yang sudah terhubung dalam internet, yang menjadikan peningkatan dalam kebutuhan sekunder seperti penggunaan kuota internet maupun Wi-Fi. Adanya perkembangan teknologi ini mengakibatkan jarak, ruang dan waktu semakin dekat. Keberadaan teknologi Wi-Fi akhirnya menjadi sebuah kebutuhan primer seperti di perusahaan, sekolah, kampus maupun di rumah. Salah satu kemudahan untuk mengakses informasi adalah adanya layanan Wi-Fi (Dewi, 2019).

Pengguna layanan Wi-Fi saat ini, hampir semua aktivitas bisa dilakukan secara online. Mulai dari belajar, bekerja, hingga bersosialisasi, semua lebih sering dilakukan secara digital. Oleh karena itu, memiliki provider internet yang menyediakan jaringan berkecepatan tinggi dengan harga murah pun menjadi kebutuhan sebagian besar orang. Sehingga memudahkan dalam melakukan aktivitas mulai dari pembelian hingga pembayaran. Menurut Staff Writer (2021) berdasarkan Financial Health Index (FHI) pada tahun 2020 telah melakukan survei tahunan di Indonesia dengan 1000 responden yang memiliki rentang usia 18-65 tahun dan memiliki akses terhadap internet. Berdasarkan survei tersebut diperoleh hasil skor financial literacy Indonesia sebesar 67%, sedikit lebih baik dari skor tahun lalu yang bernilai 66%. Namun skor ini belum cukup baik dan dinyatakan masih kurang, karena responden bukan hanya kalangan milenial. Keadaan ini juga sering dijumpai di kalangan masyarakat umum tentunya juga dapat terjadi di kalangan mahasiswa. Dapat diketahui bahwasannya mahasiswa selalu identik dengan

sikap yang ingin selalu up to date untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, serta mahasiswa mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Oemar S Anwar, selaku presiden Direktur Pudential Syariah, mengemukakan bahwa hasil survei Financial Health Index (FHI) 2022 menunjukkan orang Indonesia belum memulai perencanaan keuangan pada usia 35 tahun dan baru memulai perencanaan pensiun di usia 41 tahun. Bahkan, berdasarkan data OJK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2021–2025-Red), hanya 5,25 persen dari responden yang yakin mampu mengelola keuangannya setelah masa pensiun.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era teknologi atau dapat disebut sebagai “iGeneration” yang selalu terhubung ke dunia maya (merdeka.com, 2020). Hal tersebut menumbuhkan perilaku konsumtif pada setiap individu tanpa adanya control. Namun tidak semua generasi Z memiliki tingkat konsumerisme yang tinggi karena ternyata ada beberapa individu yang menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disimpan atau ditabung (Christiani dan Ikasari, 2020). Perilaku konsumtif tersebut bisa muncul akibat dari kurangnya pengendalian diri dari seorang individu tersebut. Maka dari itu jika tidak ingin memunculkan perilaku konsumtif tersebut kita harus bisa untuk mengendalikan diri kita masing-masing. Pengendalian diri tersebut jika kita tidak dapat mengendalikannya akan menjatuhkan kita dari hal-hal yang dapat merugikan diri kita sendiri. Dengan kurangnya pengendalian diri dari seseorang individu tersebut dapat mengakibatkan munculnya keinginan-keinginan yang tidak dibutuhkan atau tidak diperlukan (Tribuana, 2020). Penerapan perilaku manajemen keuangan bukan perkara mudah, karena dalam kondisi riilnya masih belum tergolong baik. Mahasiswa masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai keuangannya dan belum memiliki perencanaan keuangan yang baik (Afriani dan Kartika, 2021).

Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu hal yang penting, mampu untuk membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak memberikan manfaat pada perekonomian seperti mendorong para produsen untuk membuat produk dan jasa yang sesuai dengan

kebutuhan mereka (Afandy dan Nianingsih, 2020). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Agar tidak mengalami kegagalan pengelolaan keuangan pribadi harus memiliki pengetahuan mengenai keuangan. Hal ini didukung dengan adanya *Theory of Planned Behavior*. Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. *Financial management behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu yang penting untuk dilakukan oleh semua orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok yang berisiko mengalami masalah keuangan karena mereka masih mengandalkan sumber pendapatan yang terbatas seperti beasiswa, uang saku dari orang tua, atau penghasilan dari pekerjaan sampingan. Mahasiswa sebagai generasi muda sangat penting untuk menanamkan budaya *financial management* yang baik. Sebagai mahasiswa, telah diberikan kebebasan untuk menentukan waktu bermain, waktu belajar, bahkan termasuk dalam mengelola keuangan (Yadika, 2018). Kehidupan mahasiswa yang sebagian besar sudah tinggal jauh dari orang tua (tinggal di kost atau kontrakan) seharusnya sudah mampu mengelola keuangan bekalnya sendiri agar kebutuhan keuangan dalam perkuliahan terpenuhi dengan baik (Simamora, 2019). Sehingga diperlukan solusi untuk meningkatkan perilaku keuangan di Indonesia, yaitu dengan mencari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan seperti *Financial Knowledge* dan *Financial Self Efficacy*.

*Financial Knowledge* merupakan hal penting yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Perilaku keuangan seseorang dalam membelanjakan atau

menggunakan uang tergantung pengetahuan yang dimiliki, kurangnya pengetahuan keuangan sejak dini dapat menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang buruk. (Asih dan Khafid, 2020). Jika seseorang memiliki *Financial Knowledge* maka kemampuan dalam *financial management behavior* akan lebih baik dan sanggup mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan (Humaira dan Sagoro, 2018). Semakin naik tingkat *financial literacy* maka perilaku manajemen keuangan akan baik dan sebaliknya (Budiono, 2020). *Financial Self Efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuannya untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Setiap individu dapat meningkatkan *Financial Self Efficacy* untuk mendorong perilaku menabung (Ismail, et al., 2017). Ketika tingkat keyakinan seseorang terhadap cara mengelola keuangan semakin tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan keuangannya. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* dalam melakukan *personal financial management behavior* yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Atau jika ditarik kesimpulan *financial self-efficacy* merupakan tumpuan individu mengenai kecakapannya dalam melakukan aksi untuk tercapainya tujuan keuangan. Setiap individu dapat meningkatkan *Financial Self Efficacy* untuk mendorong perilaku menabung (Winanda, 2021).

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Financial Knowledge* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. Dimana fenomena-fenomena tersebut menjadi sebuah tanda bahwa faktor-faktor penentu keterampilan dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang perlu ditingkatkan baik mahasiswa maupun masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan terus meningkatkan pengetahuan, mereka dan dapat menghindari kesulitan keuangan di masa depan dan membangun keuangan yang lebih stabil. Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Financial self-efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang dalam

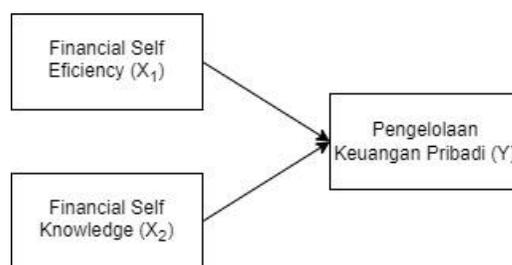
kemampuannya mencapai tujuan keuangan. Ketika tingkat self-efficacy atau keyakinan diri seseorang akan kemampuannya tinggi, ia akan termotivasi untuk melakukan semua cara agar tujuannya bisa tercapai. Ini juga berlaku dalam hal keuangan, semakin tinggi tingkat financial self-efficacy maka semakin bertanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sehingga financial management behavior semakin baik pula (Asandimitra dan Kautsar, 2020). Hasil ini diperkuat oleh Rindi dan Adiputra (2022), bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga hipotesis dirumuskan dengan:

H1 : *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S-1 Akuntansi. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) yang memadai akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka untuk selalu mengelola uang dengan baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik kualitas pengambilan keputusan keuangannya, sehingga semakin besar kemungkinan dia untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang tepat (Asaff *et al.*, 2019). Semakin baik pengetahuan tentang keuangan (*Financial Knowledge*) mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) mahasiswa tersebut. Hasil ini diperkuat oleh Nusa dan Dewi (2022) bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap financial management behavior, sehingga hipotesis dirumuskan dengan:

H2 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S-1 Akuntansi. Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Financial Knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti pada penelitian ini berdasarkan *Financial Self Efficacy* dan *Financial Knowledge*. Menurut Angraini (2020) *financial management behavior* adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu atau

seseorang tersebut, ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan yang yang dimiliki sehingga seseorang mampu mengelola keuangannya dengan bijak dan memiliki perilaku manajemen keuangan baik. Sehingga hipotesis dirumuskan dengan:

H3 : *Financial Self Efficacy* dan *Financial Knowledge* berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S-1 Akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan, untuk mempermudah pemrosesan pengolahan data dengan menggunakan skala likert dan data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan S1 Akuntansi di perguruan tinggi negeri maupun swasta di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan pada tahun 2019-2021 tercatat jumlah mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta sebanyak 10.926 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berada di wilayah DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Responden merupakan mahasiswa aktif jurusan Akuntansi angkatan 2019, 2020, 2021.
- 2) Responden merupakan mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran sampel menurut Sugiyono (2019) dimana analisis yang digunakan adalah multivariate dengan korelasi atau regresi berganda maka, jumlah anggota sampel diambil 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 120.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya melalui penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dari literatur yang ada seperti buku dan penelitian orang lain yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen dan Dependen

##### 1) Variabel Independen

###### a) *Financial Self Efficacy* (X1)

*Financial Self Efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Menurut Bandura (1997, dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), dimensi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Level (Magnitude)
- 2) Generalisasi (Generality)
- 3) Kekuatan (Strength)

###### b) *Financial Knowledge* (X2)

*Financial Knowledge* adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang.

Adapun dimensi variabel *Financial Knowledge* dalam penelitian ini mengacu pada teori Lusardi dan Mitchell (2013), sebagai berikut:

- 1) Dasar Keuangan Seseorang
- 2) Manajemen Keuangan
- 3) Manajemen Kredit dan Debet
- 4) Investasi
- 5) Manajemen Simpanan dan Resiko

##### 2) Variabel Dependen

Godwin dan Koonce (1992), menyatakan pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan

evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga. Senduk (2001), menjelaskan dimensi perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi diukur dengan menggunakan enam indikator sebagai berikut:

- 1) Saving
- 2) Expenditure
- 3) Debt
- 4) Invesment
- 5) Money Management
- 6) Retirement

### Tehnik pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan Instrument penelitian yaitu menggunakan kuesioner, dengan menggunakan skala likert pada setiap item pertanyaan disediakan 5 jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut, jawaban sangat setuju diberi skor 5; jawaban setuju diberi skor 4; jawaban netral diberi skor 3; jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan; jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Financial Self Efficacy* dan *Financial Knowledge*. Sedangkan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data memakai Uji Validitas dan Realibilitas yang dipakai untuk mengukur setiap instrument berdasarkan indikator, uji asumsi klasik melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan menggunakan software SPSS versi 26. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi  
X1 = *Financial Self Efficacy*

X2 = *Financial Knowledge*  
 b1 = Koefisien Regresi X1

*Financial Self Efficacy* (X1) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).

Uji t variabel *Financial Knowledge* (X2) sebesar  $0.007 < 0.05$  dan t hitung  $2.766 > t$  tabel  $1.98045$  sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh *Financial Knowledge* (X2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y.)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji t

Uji t variabel *Financial Self Efficacy* (X1) sebesar  $0.040 < 0.05$  dan t hitung  $2.079 > t$  tabel  $1.98045$  sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh

### Hasil Uji F

Tabel 1. Uji F (Simultan)  
 ANNOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	2.866.026	2	1.433.013	20.370	.000 <sup>b</sup>
Residual	8.230.899	117	70.350		
Total	11.096.925	119			

Dependen Variabel: Total\_Y

Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

Uji f menunjukkan nilai sig  $0.000 < 0.05$  dan f hitung  $> f$  tabel yaitu  $20.370 > (2;118) = 3.07$ , maka secara simultan variabel *Financial Self Efficacy* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).

### Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa *Financial Self Efficacy* (X1) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Artinya dari hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa terkait aspek keuangan akan memberikan dampak yang besar untuk pengelolaan keuangan pribadi masing-masing. Semakin tingkat *financial self-efficacy* tinggi, maka semakin bertanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi semakin baik.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial (Bandura, 1999), dimana terdapat hubungan tiga arah yang saling keterkaitan antara tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa yang mempengaruhi persepsi dan tindakan individu. Artinya *Financial Self Efficacy* atau efikasi diri bukan sekedar untuk mengerti apa saja yang harus dilakukan tetapi suatu

keterampilan dan rasa percaya diri akan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Jika seseorang memiliki suatu kepercayaan akan *self efficacy* sangat berpengaruh terhadap cara berperilaku individu (Pramedi & Haryono, 2021). Ketika tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang akan kemampuannya tinggi, ia akan termotivasi untuk melakukan semua cara agar tujuannya bisa tercapai. Berlaku dalam hal keuangan bahwa, semakin tingkat *financial self-efficacy* tinggi, maka semakin bertanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi semakin baik (Asandimitra & Kautsar, 2019). Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, yang dapat disimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya dari hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik, akan memiliki kemampuan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk kebutuhan yang dibutuhkan seperti melakukan investasi sehingga pengelolaan keuangannya akan lebih bijak. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan seorang individu dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang dan menimbulkan kesadaran pada diri mereka untuk senantiasa mengelola keuangan dengan baik. Pada hakikatnya, *Financial*

*Knowledge* atau pengetahuan keuangan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait hal yang berhubungan dengan keuangan (Putri dan Pamungkas, 2019). Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) selalu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk tetap konsisten dalam mengelola keuangan dengan baik, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik kualitas pengambilan keputusan keuangannya, sehingga semakin besar kemungkinan dia untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang tepat (Asaff *et al.*, 2019).

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Financial Self Efficacy* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Hal ini dinyatakan dengan bukti empiris dalam menentukan keputusan untuk mengelola keuangan, seseorang tidak lepas dari pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Self Efficacy* atau kepercayaan yang dimiliki. Individu yang memiliki *Financial Knowledge* yang baik akan berpikir untuk melakukan pengelolaan keuangan secara lebih bijak dengan perilaku manajemen keuangan yang baik. Dan *Financial Self Efficacy* juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Ketika semakin tinggi tingkat kontrol diri dan efikasi atau tingkat keyakinan individu, maka semakin baik atau bertanggung jawab individu tersebut dalam mengelola keuangan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel yang terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi dan mengganti objek penelitian selain mahasiswa agar kita semua bisa mengetahui seberapa besar dalam mengelola keuangan pribadi masing-masing.

## Kesimpulan

1) Berdasarkan hasil analisis hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Hal ini berarti bahwa semakin baik *Financial*

*Self Efficacy* (keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku keuangan ke arah yang lebih baik), maka semakin baik dan bertanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi semakin baik.

- 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) yang dimiliki individu maka semakin baik kualitas pengambilan keputusan keuangannya, sehingga semakin besar kemungkinan individu dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang tepat.
- 3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Hal ini berarti bahwa jika individu memiliki pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) dan tingkat keyakinan dalam diri (*Financial Self Efficacy*) dalam mengelola keuangan maka hal ini dapat meminimalisir perilaku konsumtif dan tidak boros dalam menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Sehingga dapat mengelola keuangan secara baik.

## Daftar Pustaka

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68-98. DOI: <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>.
- Afriani, R. I., & Kartika, R. (2021). Pengaruh *Financial Knowledge* Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 163-179. DOI: <http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v13i2.10985>.

- Anggraini, Y. (2020). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *media*, 4(2), 84-105. DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v4i2.3326>.
- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh financial attitude dan *Financial Knowledge* terhadap financial management behavior. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 9-22. DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, *Financial Self Efficacy*, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112-1124.
- Asisi, I. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi Universitas Pasir Pengaraian* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy the exercise of control. New York: H. *Freeman & Co. Student Success*, 333, 48461.
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Asian journal of social psychology*, 2(1), 21-41. DOI: <https://doi.org/10.1111/1467-839X.00024>.
- Budiono, E. (2020). Analisis *Financial Knowledge*, financial attitude, income, locus of control, financial management behavior masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 284-295.
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal komunikasi dan kajian*, 4(2), 84-105. DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v4i2.3326>.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Godwin, D. D., & Koonce, J. C. (1992). Cash flow management of low-income newlyweds. *Financial Counseling and Planning*, 3(1), 17-42.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., Zain, Z. M., Idris, N. H., Yazid, Z. A., ... & Taib, N. M. (2017). The role of financial self-efficacy scale in predicting financial behavior. *Advanced Science Letters*, 23(5), 4635-4639. DOI: <https://doi.org/10.1166/asl.2017.8992>.
- Keuangan, O. J. (2023). Cara Merencanakan Keuangan. *Diakses pada*, 18.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. DOI: 10.1257/jel.52.1.5.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh *Financial Knowledge*, Financial Attitude, *Financial Self Efficacy*, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97. DOI: <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>.
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh *Financial Knowledge*, Financial Attitude Dan

- Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 905-914. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2438>.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, *Financial Knowledge*, financial attitude, income dan *Financial Self Efficacy* terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572-586. DOI: <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>.
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh *Financial Knowledge*, locus of control dan *Financial Self Efficacy* terhadap financial behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 926-935.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh *Financial Self Efficacy*, *Financial Knowledge* dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas ekonomi universitas pendidikan ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 769-778. DOI: <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36544>.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, *Financial Knowledge*, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93-103.
- Sukma, A. P. (2022). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145-155.
- Widyananda, R. F. (2020). Pengertian Gen Z serta Karakteristiknya, Ketahui agar Tak Keliru. Merdeka. Com.
- Yadika, B. (2018). Kesalahan Fatal yang Sering Dilakukan Mahasiswa Saat Atur Duit. Tersedia di [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com).